

Wisata Sukawening, hasil penelitian di Desa Pekunden menunjukkan kesamaan pada indikator keberhasilan berupa peningkatan ekonomi dan partisipasi masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada penguatan aspek budaya sebagai bagian dari output. Di Desa Pekunden, pelestarian budaya lokal seperti seni gamelan, batik, dan kuliner tradisional tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat. Hal ini memperkuat pendapat Douglass bahwa output pembangunan yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya secara seimbang. Dengan demikian, aspek output dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden menunjukkan bahwa inovasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah menghasilkan dampak positif yang terukur, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya. Indikator keberhasilan berupa peningkatan pendapatan, berkembangnya UMKM, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta terjaganya identitas budaya lokal menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pekunden telah berjalan sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat Michael Douglass dan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengembangan Desa Wisata Pekunden, dapat disimpulkan bahwa inovasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah berhasil dilaksanakan secara terstruktur dan memberikan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan ini dicapai melalui penerapan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Michael Douglass, yang menekankan pentingnya tiga aspek utama: input, proses, dan output.

1. Aspek Input menunjukkan kesiapan yang matang, ditandai dengan pelatihan sumber daya manusia yang intensif dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga membangun kemandirian masyarakat, sementara fasilitas fisik dan digital yang tersedia berfungsi ganda sebagai sarana penunjang wisata sekaligus alat pemberdayaan.
2. Aspek Proses mencerminkan pelaksanaan yang partisipatif dan kolaboratif. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, serta

terbangunnya kemitraan yang solid antara pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan pelaku usaha, menjadi kunci utama yang membuat program berkelanjutan dan tidak bersifat top-down.

3. Aspek Output membuktikan adanya dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan pendapatan ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM dan homestay, penguatan identitas budaya dan kohesi sosial, serta meningkatnya kesadaran, kepercayaan diri, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa.

Secara keseluruhan, pengembangan Desa Wisata Pekunden membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam lokal secara optimal mampu mengatasi keterbatasan sumber daya alam. Keberhasilan ini menegaskan bahwa sinergi antara kesiapan input, proses yang partisipatif, dan output yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan relevan bagi komunitas setempat.

SARAN

- **Bagi Pemerintah Desa,** meningkatkan pelatihan digital marketing agar promosi desa wisata menjadi lebih luas, memperbaiki fasilitas umum seperti jalan, toilet, dan area parkir untuk kenyamanan wisatawan.
- **Bagi Pokdarwis,** mengembangkan paket wisata baru agar lebih beragam serta melibatkan generasi muda dan perempuan lebih aktif dalam pengelolaan wisata.
- **Bagi Masyarakat,** meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah dan kegiatan desa wisata, menjaga kebersihan dan kelestarian budaya local.
- **Bagi Pemerintah Kabupaten,** memberikan bantuan modal dan pelatihan rutin untuk pelaku UMKM di desa wisata serta memasukan Desa Pekunden dalam program promosi wisata daerah.